

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan. Apabila kehamilan direncanakan, akan memberi rasa bahagia dan penuh harapan, tetapi di sisi lain diperlukan kemampuan bagi wanita untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan yang bersifat fisiologis maupun psikologis (Walyani, 2022:1).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada sebelum hamil (Astriana, 2017:57).

Bertambahnya sel darah merah kurang diimbangi dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah. Pengenceran darah dianggap sebagai penyesuaian diri secara fisiologi dalam kehamilan dan bermanfaat bagi wanita. Pengenceran ini meringankan beban jantung yang harus bekerja lebih berat dalam masa kehamilan akibat hidremia cardiac output meningkat. Kerja jantung lebih ringan apabila viskositas darah rendah. Hemodilusi ini menyebabkan pseudoanemi atau anemia fisiologis, hemodilusi dimulai pada trimester 1 kehamilan, yaitu minggu 12-20 dan hemodilusi maksimal terjadi umur kehamilan 20-36 minggu. Akibat hemodilusi kadar hemoglobin ibu dapat menurun sampai 10%, umumnya kondisi ini disebabkan dan disertai dengan lainnya yaitu turunnya cadangan zat besi (Dai, 2021:22).

Risiko anemia pada ibu hamil meningkatkan menghambat pertumbuhan janin, bayi lahir premature, BBLR, kematian janin, preeklamsi, bayi lahir dengan anemia, retensio plasenta, atonia uteri. Anemia pada ibu pasca persalinan menyebabkan perdarahan postpartum, infeksi postpartum, kesulitan melahirkan secara normal, pada anemia berat efek gagal jantung selama persalinan menjadi penyebab utama kematian ibu. Anemia pada masa nifas dapat terjadi pada ibu, dimana setelah melahirkan kadar hemoglobin kurang dari normal dapat mengakibatkan rahim tidak berkontraksi karena darah tidak cukup memberikan oksigen ke rahim, menyebabkan depresi postpartum dan proses pemulihan setelah persalinan menjadi lebih lama dibanding ibu hamil tanpa anemia (Nurrizka, 2019:11).

Di Indonesia prevalensi ibu hamil masih cukup tinggi. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa sebesar 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Pada ibu hamil yang terjadi anemia sebanyak 84,6% pada kelompok usia 15-24 tahun, 33,7% pada kelompok usia 25-24 tahun, 33,6% pada kelompok usia 35-44 tahun, 24% pada kelompok usia 25-54 tahun (Kemenkes RI, 2018:522). Berdasarkan data prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Surakarta tahun 2021 sebesar 9,78% yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 10,15% di tahun 2020. Meskipun anemia pada ibu hamil turun, anemia masih menjadi salah satu penyebab kematian AKI dan AKB di Indonesia maupun di Kota Surakarta (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2022:74).

Terdapat 3 penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan sebesar 40-60%, preeklamsi sebesar 20-30% dan infeksi pada jalan lahir 20-30%. Menurut Sutarjo (2016) penyebab yang paling utama dari kematian ibu adalah perdarahan hebat (kebanyakan terjadi pada setelah melahirkan) dan salah satu penyebab dari perdarahan yaitu di picu oleh anemia pada kehamilan (WHO, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Surakarta tahun 2021 pada ibu hamil umur 20-34 tahun sebesar 60% disebabkan karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Salah satu upaya untuk pemantauan kesehatan ibu hamil dalam bentuk pencegahan dan

deteksi dini risiko tersebut adalah pemeriksaan laboratorium, ibu hamil wajib melakukan pemeriksaan golongan darah, pemeriksaan HB, protein urin, reduksi urine (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2022:67).

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan zat besi seseorang selain mengkonsumsi tablet zat besi dapat dilakukan dengan mengkonsumsi buah kurma. Kurma memiliki kadar zat besi cukup tinggi yaitu 0,90 mg/100 g buah kurma ( 11% AKG ), dimana zat besi menjadi salah satu komponen dalam darah untuk membawa oksigen dalam darah, untuk menjaga keseimbangan zat besi dalam tubuh, sehingga mengurangi risiko terjadinya perdarahan pada ibu hamil (Yuvsika dan Yuliasari, 2019:27). Menurut Sugita dan Kuswati (2020:63) mengkonsumsi buah kurma 7 butir setiap hari selama 14 hari menaikkan kadar hemoglobin dalam darah sebesar 1,1 gr/dl. Selain kurma, sari kurma bisa juga dapat meningkatkan kadar hemoglobin dengan mengkonsumsi sari kurma sebanyak 10 ml tiga kali sehari selama 10 hari menaikkan 0,55 gr/dl (Retno et al, 2019:60).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Klinik Barokah Pajang di bulan Januari-Maret 2023 didapatkan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 45 orang disemua usia kehamilan. Hasil prasurvey 10 ibu hamil yang anemia memiliki Hb antara 9,5 gr/dl sampai 10,9 gr/dl. Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil yang anemia tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe hanya saat ingat saja dan sering mengkonsumsi teh. Di Klinik Barokah Pajang belum pernah memberikan anjuran kepada ibu hamil untuk menggunakan buah kurma sebagai alternatif untuk meningkatkan kadar Hb. Salah satu bahan makanan untuk penanganan anemia dengan buah kurma, buah kurma memiliki zat besi 0,90 mg/100 gr. Selain itu buah kurma bercita rasa manis ini memiliki banyak kandungan vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Barokah Pajang Surakarta pada bulan April-Juni 2023.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh konsumsi buah kurma dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil di Klinik Barokah Kota Surakarta ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsumsi buah kurma dalam membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada masa kehamilan di Klinik Barokah Kota Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah kurma pada kelompok eksperimen.
- b. Untuk mengidentifikasi perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah meminum tablet Fe pada kelompok kontrol.
- c. Untuk menganalisa perbedaan rata-rata kenaikan kadar hemoglobin pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada ibu hamil.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah khasanah ilmu serta dapat dijadikan masukan dan tambahan literatur terutama tentang pengaruh pemberian buah kurma dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Profesi Bidan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi sesama bidan sebagai pengobatan

non farmakologi untuk melakukan pencegahan anemia pada remaja maupun ibu hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi bahan acuan tambahan untuk penelitian berikutnya, serta dapat dilakukan intervensi berikutnya, sehingga dapat direncanakan langkah strategis dalam mewujudkan program pencegahan kejadian anemia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian sejenisnya yang akan dilakukan oleh peneliti lain, dengan menggunakan metode dan variabel yang lebih kompleks.

d. Bagi Responden

Diharapkan menjadi sumber informasi bagi keluarga dan penderita anemia sebagai responden untuk mengetahui tentang manfaat buah kurma dalam meningkatkan kadar hemoglobin baik pada remaja maupun ibu hamil.

e. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan di tempat praktik agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan khususnya pada pemberian buah kurma untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil serta menerapkan ilmu yang telah di dapatkan pada program Alih Jenjang Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

| Nama, Tahun dan Judul   | Desain dan Variabel   | Hasil, Persamaan dan Perbedaan  |
|---|---|---|
| Meyyana Sriyati / 2021<br>Judul : Pengaruh Pemberian Buah Kurma Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Kaliwiro Wonosobo             | Desain Penelitian : Eksperimen semu ( <i>Quasi Eksperimen</i> ) dengan <i>Pretest-posttest with control group design</i><br>Variabel bebas : Pemberian buah kurma<br>Variabel terikat : Kadar Hemoglobin pada ibu hamil           | Hasil : Ada pengaruh pemberian buah kurma Terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III<br>Persamaan : Sama-sama meneliti tentang kurma terhadap kadar hemoglobin, sampel yang digunakan adalah ibu hamil |
| Sesca D, Robin D, Freike S, Varent D / 2019<br>Judul :Pemberian Buah Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil   | Desain Penelitian : Quasi Eksperimen design <i>Nonequivalent control group design</i><br>Variabel bebas : Pemberian buah kurma<br>Variabel terikat : Kadar hemoglobin pada ibu hamil  | Hasil : Ada pengaruh pemberian buah kurma terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil<br>Persamaan : Sama-sama meneliti tentang kurma terhadap kadar hemoglobin, sampel yang digunakan adalah ibu hamil                    |
| Sugita S, Kuswati K / 2020<br>Judul : Pengaruh Konsumsi Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang | Desain Penelitian : Eksperimen semu ( <i>Quasi Eksperimen</i> ) dengan <i>Non equivalent control group Pretest-posttest design</i><br>Variabel bebas : Pemberian buah kurma<br>Variabel terikat : Kadar Hemoglobin pada ibu hamil | Hasil : Pemberian buah kurma lebih berpengaruh terhadap peningkatan kadar HB<br>Persamaan : Sama-sama meneliti tentang kurma terhadap kadar hemoglobin, sampel yang digunakan adalah ibu hamil                          |
| Perbedaan dengan peneliti lain adalah lokasi, waktu, jumlah responden, sampel dan Teknik sampling.  |   |   |